

PERAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK BERPAKAIAN PADA SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BANDA ACEH

Rizka Aulia¹, Ainal Mardhiah²

rizkaauliada@gmail.com¹, ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id²

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang peran teman sebaya dalam membentuk akhlak berpakaian siswa di MTsN 1 Banda Aceh. Rumusan masalahnya adalah bagaimana akhlak berpakaian siswa di MTsN 1 Banda Aceh, dan bagaimana peran pergaulan teman sebaya terhadap akhlak berpakaian siswa Kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Akidah akhlak, guru bimbingan konseling, siswa dan kepala sekolah. Sedangkan objek penelitian yaitu perilaku berpakaian siswa dan interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa teman sebaya memiliki peran signifikan terhadap akhlak berpakaian diantaranya: 1) Teman sebaya berperan sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi, dukungan, pujian, dorongan positif untuk memilih pakaian yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan, dan saling menginspirasi untuk memperlihatkan sikap yang sopan dan membangun rasa percaya diri dalam berpakaian yang sesuai. 2) Teman sebaya berperan sebagai role model dengan cara menjadi contoh yang baik dalam pemilihan pakaian yang sopan dan dapat mengilhami orang lain untuk memilih pakaian yang pantas dan memperlihatkan sikap yang baik dalam berpakaian. 3) Teman sebaya berperan sebagai moderator dengan cara memberikan contoh, masukan secara langsung tentang apa yang pantas atau tidak dalam berpakaian dan saling mengingatkan jika ada yang melanggar aturan-aturan sosial terkait berpakaian.

Kata Kunci: Peran, Teman Sebaya dan Akhlak berpakaian.

ABSTRACT

This research seeks to find an overview of the role of peers in shaping students' dress code at MTsN 1 Banda Aceh. The formulation of the problem is how students dress morals at MTsN 1 Banda Aceh, and what role peer interactions play in Class VIII students' dress habits at MTsN 1 Banda Aceh. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research subjects were moral akidah teachers, guidance and counseling teachers, students and school principals. Meanwhile, the object of research is students' clothing behavior and interactions with peers. This research concluded that peers have a significant role in clothing morals, including: 1) Peers act as motivators by providing motivation, support, praise, positive encouragement to choose clothes that are appropriate and in accordance with the values that have been applied, and inspiring each other to show a polite attitude and build self-confidence in dressing appropriately. 2) Peers act as role models by being good examples in choosing polite clothing and can inspire other people to choose appropriate clothing and show a good attitude in dressing. 3) Peers act as moderators by providing examples, providing direct input about what is appropriate or not in clothing and reminding each other if someone violates social rules regarding clothing.

Keywords: Roles, Peers and Dress Morals.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Pergaulan sesama siswa di sekolah tentu mempunyai peranan yang besar

terutama dalam hal pembentukan karakter pada diri seseorang. Hal ini seperti tercantum di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya seseorang akan mengikuti semua yang dilakukan oleh temannya, berhati-hatilah dalam memilih teman. Ahlak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Dalam berpakaian, seseorang akan lebih mudah terpengaruh untuk mengikuti cara berpakaian teman sebayanya.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada akhir masa kanak-kanak yang berlangsung pada usia 6-13 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan. Pada masa ini, hampir semua waktunya digunakan untuk bermain demi mendapatkan kebahagiaan. Peran teman sebaya dalam pergaulan anak menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

Ahlak berpakaian merujuk pada etika, nilai-nilai, dan norma-norma yang mengatur cara seseorang berpakaian sesuai dengan konteks budaya, agama, dan sosialnya. Pertama-tama, perlu disadari bahwa remaja dan anak muda cenderung sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama oleh teman sebayanya. Hal ini dapat terjadi karena pada masa remaja, individu sedang dalam proses pencarian identitas dan pertumbuhan sosial yang kuat, dan mereka cenderung mencari validasi dan persetujuan dari teman sebaya mereka.

Dalam konteks ini, pergaulan dengan teman sebaya dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan akhlak berpakaian. Misalnya, jika seorang remaja bergaul dengan teman-teman yang memperhatikan penampilan dengan cara yang berlebihan atau mengejar tren mode yang kontroversial, ia mungkin merasa tertekan untuk mengikuti gaya yang sama demi merasa diterima di dalam lingkungan tersebut. Hal ini bisa mengarah pada perilaku berpakaian yang kurang pantas atau bahkan melanggar norma-norma sosial yang berlaku.

Di sisi lain, jika seorang remaja memiliki teman-teman yang memberikan contoh positif dalam hal berpakaian yang sopan, modis namun tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan lebih cenderung untuk mengadopsi pola berpakaian yang serupa.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa peran orang tua, guru, dan lingkungan keluarga juga memiliki dampak besar dalam pembentukan akhlak berpakaian seseorang. Orang tua harus menjadi model peran yang baik dalam hal berpakaian yang pantas dan mengajarkan nilai-nilai tentang pentingnya menghormati diri sendiri dan orang lain melalui cara berpakaian.

Secara keseluruhan, pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan akhlak berpakaian, namun tidak boleh diabaikan bahwa faktor-faktor lain seperti pendidikan moral, budaya, dan lingkungan keluarga juga berperan penting dalam proses tersebut.

Mengutip pada Kompasiana blog terkait judul pengaruh konsumtif remaja Indonesia terhadap fenomena fast fashion dijelaskan bahwa gaya hidup kebarat-baratan telah muncul di sekitar masyarakat Indonesia terutama di kalangan remaja. Perilaku konsumtif remaja Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Dampak negatif dan bahaya dari perilaku konsumtif yang sedang marak terjadi di kalangan remaja adalah menghabiskan uang yang dimiliki, mendorong suatu individu untuk bersikap hedonis dan berusaha mendapatkan uang dengan cara apapun, tidak dapat memnuhi kebutuhan yang

akan datang, dan timbulnya kecemburuan sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang:

“PERAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK BERPAKAIAN PADA SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BANDA ACEH”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (case study), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan atau unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan peran teman sebaya terhadap akhlak berpakaian siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan merujuk pada analisis Miles dkk yakni: pemilihan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan; lalu data yang telah disesuaikan dengan masing-masing rumusan diuraikan dalam hasil penelitian dan dibahas dengan konsep dan teori yang relevan dan terakhir disimpulkan. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan pokok yang telah rumuskan pada pendahuluan yakni tentang gambaran peran teman sebaya terhadap akhlak berpakaian siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru akidah akhlak, 1 guru bimbingan konseling dan beberapa siswa. Sedangkan objek penelitian yaitu perilaku berpakaian siswa dan interaksi dengan teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh merupakan salah satu dari sejumlah MTsN Model lainnya yang ada di Indonesia yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan/outputnya, dan outcomenya dapat diterima di sekolah-sekolah unggulan baik di propinsi maupun di tingkat nasional.

Untuk mencapai keunggulan tersebut, sesuai dengan permen nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (Sistem Pendidikan Nasional) maka yang perlu diperhatikan adalah adanya suatu standar, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan komponen diatas adalah sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN Model) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah nawungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A. Gani Usman (Ayah Gani) Putra Seulimum.

- a. Pada Tahun 1953, Sekolah ini berpindah tempat ke lokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandu), sebelum beliau pindah ke BPH (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan).
- b. Pada Tahun 1955, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (Tanah milik YPUI) Jln.Syiah Kuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah,

- c. Pada Tahun 1956, dijabat oleh Bapak Ghazali Ibrahim.
- d. Pada Tahun 1961, Madrasah ini dipimpin oleh Tgk. Ibrahim Amin, dan
- e. Pada Tahun 1968, Madrasah ini dinegerikan serta berubah namanya dari SMI menjadi MTsAIN, dan Kepala Madrasahny adalah Bpk. M. Ali. Budiman.
- f. Pada Tahun 1976, Madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan dipimpin oleh Bpk. Drs. Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan oleh Bpk Drs. M. Isa Rahmat, Putra Takengon.
- g. Pada Tahun 1984 s/d 1991, Madrasah ini dipimpin oleh Bpk. Drs. M. Isa Ali, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ahmad Fauzi sampai dengan Tahun 1993.
- h. Pada Tahun 1993, Bpk Drs. Zulhelmi A. Rahman ditunjuk sebagai Kepala Madrasah untuk menggantikan Drs. Ahmad Fauzi yang pindah Tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- i. Pada tahun 1998, Bpk Drs. Jamaluddin Husin (Almarhum) Menggantikan Bpk. Drs. Zulhelmi A. Rahman sebagai pimpinan Madrasah.
- j. Pada Tahun 2006 dilanjutkan oleh Bpk Drs. Muhammad.
- k. Pada tahun 2012 s/d 2017 di pimpin oleh Zulkifli, S. Ag., M. Pd., dan dilanjutkan sampai dengan sekarang oleh Junaidi IB. S. Ag., M. Si.

B. Akhlak berpakaian siswa Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh

Dari hasil observasi peneliti di sekolah MTsN 1 Banda Aceh, akhlak berpakaian pada siswa kelas VIII sudah sangat memuaskan. Berikut ini akan peneliti sajikan data mengenai gambaran akhlak berpakaian siswa kelas VIII.

Kondisi akhlak berpakaian siswa kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh sangat bervariasi. Mulai dari faktor budaya sekolah, norma-norma sosial, dan kebijakan sekolah itu sendiri. Di sekolah MTsN 1 Banda Aceh, ada aturan tertentu yang mengatur pakaian siswa untuk memastikan bahwa penampilan mereka pantas dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi aturan sekolah MTsN 1 Banda Aceh dalam berpakaian:

1. Kepatuhan Terhadap Kebijakan Sekolah: sekolah MTsN 1 Banda Aceh memiliki kode berpakaian atau seragam yang harus diikuti oleh siswa. Kepatuhan terhadap kebijakan ini dapat bervariasi, tergantung pada seberapa ketat sekolah menerapkan aturan tersebut dan seberapa sering mereka mengawasi siswa untuk memastikan kepatuhan.
2. Variasi dalam Interpretasi: Meskipun ada aturan berpakaian yang jelas, seringkali ada ruang untuk interpretasi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin memilih untuk mengekspresikan diri mereka melalui cara mereka berpakaian, sementara yang lain mungkin memilih untuk tetap dalam batas-batas aturan dengan ketat.
3. Pengaruh Teman Sebaya: Teman sebaya bisa memiliki pengaruh besar terhadap pilihan berpakaian siswa di sekolah. Siswa seringkali cenderung meniru gaya berpakaian teman-teman mereka atau mengikuti tren yang sedang berlaku di kalangan mereka.
4. Sikap Sekolah terhadap Pelanggaran: Reaksi sekolah terhadap pelanggaran aturan berpakaian juga dapat memengaruhi perilaku siswa. Jika sekolah memberlakukan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran aturan berpakaian, siswa mungkin lebih cenderung untuk mematuhi kebijakan tersebut.
5. Pola Orang Tua: Sikap orang tua terhadap berpakaian anak mereka juga bisa memengaruhi perilaku berpakaian siswa di sekolah. Jika orang tua mendukung kepatuhan terhadap aturan berpakaian sekolah, siswa kemungkinan besar akan lebih mematuhi aturan tersebut.
6. Pendidikan Nilai: Sekolah juga bisa memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai terkait akhlak berpakaian kepada siswa. Ini bisa meliputi pelajaran tentang

pentingnya berpakaian sopan dan menghormati aturan sekolah.

Dengan demikian, akhlak berpakaian siswa di sekolah MTsN 1 Banda Aceh sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dan upaya yang diambil oleh sekolah dan lingkungan sekitarnya dapat berdampak signifikan terhadap pilihan berpakaian siswa.

C. Peran pergaulan teman sebaya terhadap akhlak berpakaian siswa Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh

Pergaulan dengan teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak berpakaian seseorang. Teman-teman sebaya seringkali memengaruhi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya berpakaian.

Dalam mengetahui bagaimana peran pergaulan teman sebaya terhadap berpakaian siswa kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh, peneliti mewawancarai berbagai pihak seperti guru Akidah akhlak, guru bimbingan konseling, para siswa dan kepala sekolah, dan salah satu siswa kelas VIII untuk mengetahui seberapa penting peran teman sebaya terhadap akhlak berpakaian siswa kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh.

Salah satu siswa menunjukkan kesadaran akan dampak besar yang dimiliki oleh interaksi dengan teman sebaya terkait dengan cara berpakaian. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peran teman sebaya begitu penting dalam hal akhlak berpakaian:

Teman sebaya sering menjadi model dan sumber pengaruh utama bagi siswa. Jika teman sebaya menghargai dan mempraktikkan berpakaian yang sopan dan pantas, maka siswa akan cenderung mengikuti contoh tersebut. Interaksi dengan teman sebaya dapat menciptakan norma sosial terkait berpakaian di antara kelompok. Jika mayoritas teman sebaya menghargai pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, maka siswa akan merasa tekanan untuk mematuhi norma tersebut agar diterima oleh kelompoknya. Lingkungan teman sebaya yang mendukung pakaian yang pantas dan sopan dapat memberikan rasa dukungan dan penerimaan bagi siswa untuk mengikuti norma tersebut. Hal ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan aman dalam membuat pilihan berpakaian yang sesuai. Interaksi dengan teman sebaya juga merupakan bagian penting dari proses pembentukan identitas remaja. Bagaimana seseorang berpakaian sering kali menjadi bagian dari ekspresi identitas mereka, dan siswa mungkin merasa penting untuk cocok atau berada dalam kesesuaian dengan gaya berpakaian yang diterima oleh kelompoknya. Sesuai dengan wawancara kepada salah satu siswa yang mengatakan:

“Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam cara kita berpakaian di sekolah karena mereka merupakan bagian dari lingkungan sosial yang kita hadapi setiap hari. Sebagai contoh, ketika teman-teman dekat kita mulai mengenakan gaya pakaian tertentu, hal itu dapat menjadi model atau contoh bagi kita untuk menirunya. Ketika kita melihat teman-teman dengan gaya pakaian yang dianggap sebagai "keren" atau "trendi", kita mungkin merasa tertarik untuk mengikuti gaya tersebut agar merasa termasuk atau tidak ketinggalan tren. Dalam situasi seperti ini, teman sebaya secara tidak langsung memainkan peran sebagai pengaruh dalam pemilihan pakaian kita”.

Kepala Sekolah melihat peran teman sebaya dalam akhlak berpakaian sebagai faktor kunci dalam membentuk budaya berpakaian yang positif di sekolah. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap satu sama lain dalam hal pemilihan pakaian dan gaya berpakaian.

Sesuai dengan wawancara kepala sekolah sekolah yang mengatakan:

“Kami percaya bahwa teman sebaya memegang peran yang signifikan dalam membentuk norma-norma sosial, termasuk norma berpakaian. Mereka sering kali menjadi model dan sumber pengaruh utama bagi sesama siswa dalam hal bagaimana mereka berpakaian dan bagaimana mereka memperlakukan pilihan berpakaian orang lain.”

Kepala Sekolah memandang peran teman sebaya dalam akhlak berpakaian sebagai

moderator karena mereka memainkan peran penting dalam mengatur atau mengendalikan norma-norma sosial terkait berpakaian di antara siswa. Sebagai moderator, teman sebaya dapat mempengaruhi atau mengatur perilaku berpakaian siswa dengan cara yang tidak langsung, baik secara positif maupun negatif.

Positifnya, teman sebaya bisa menjadi contoh yang baik dalam berpakaian, mempromosikan akhlak berpakaian yang baik, dan mendukung norma-norma sosial yang sesuai dengan aturan sekolah. Mereka dapat memberikan dukungan moral dan sosial kepada teman-teman mereka untuk mengikuti aturan berpakaian yang ditetapkan oleh sekolah, serta mendorong praktik berpakaian yang sopan dan pantas.

Di sisi lain, sebagai moderator, teman sebaya juga dapat memberikan tekanan atau mengendalikan norma-norma sosial yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah. Mereka bisa memengaruhi keputusan berpakaian siswa dengan menetapkan tren atau standar yang bertentangan dengan aturan sekolah atau norma-norma sosial yang sehat. Ini bisa menciptakan tekanan sosial bagi siswa untuk mengikuti gaya atau trend tertentu, bahkan jika itu tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh sekolah.

Guru Akidah Akhlak juga melihat pengaruh teman sebaya dalam hal berpakaian, serta pentingnya memilih teman sebaya yang mempromosikan nilai-nilai positif terkait berpakaian yang sopan dan pantas. Teman sebaya sering menjadi contoh dan teladan bagi satu sama lain. Jika sebagian besar teman sebaya memilih untuk berpakaian dengan sopan dan pantas sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai oleh sekolah dan masyarakat, hal ini dapat menjadi dorongan positif bagi siswa lain untuk mengikuti contoh tersebut.

Sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

“Teman sebaya sering kali menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan bagaimana siswa memilih untuk berpakaian. Mereka bisa menjadi contoh yang baik atau buruk bagi teman-teman mereka, tergantung pada nilai-nilai dan sikap yang mereka tunjukkan terhadap pakaian”.

Guru akidah akhlak melihat peran teman sebaya dalam akhlak berpakaian sebagai motivator karena mereka percaya bahwa teman sebaya dapat memberikan dorongan positif untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang baik melalui cara berpakaian mereka. Sebagai motivator, teman sebaya dapat mempengaruhi siswa untuk mengadopsi perilaku berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pelajaran akidah akhlak.

Teman sebaya yang mempraktikkan akhlak berpakaian yang baik dapat menjadi contoh yang memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka. Ketika siswa melihat teman-teman mereka memilih pakaian yang sopan, pantas, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, hal itu dapat menginspirasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Perilaku berpakaian teman sebaya yang konsisten dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk berperilaku dengan cara yang sama.

Selain itu, teman sebaya juga bisa menjadi sumber dukungan moral bagi siswa dalam menjaga akhlak berpakaian mereka. Ketika siswa merasa didukung oleh teman-teman mereka dalam memilih pakaian yang pantas dan sopan, hal itu dapat memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus mempraktikkan perilaku berpakaian yang baik, bahkan dalam menghadapi tekanan atau tantangan.

Guru Konseling juga melihat peran penting teman sebaya dalam akhlak berpakaian siswa. Teman sebaya berperan sebagai perlawanan terhadap tekanan negative. Teman sebaya dapat membantu siswa untuk menentang tekanan dari kelompok yang mungkin mendorong gaya berpakaian yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan nilai-nilai sekolah.

Dengan memiliki teman sebaya yang mendukung, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam membuat pilihan berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mereka. Dan juga memberikan arahan yang sesuai dengan norma-norma budaya dan agama, serta membantu siswa memahami pentingnya berpakaian sopan dan pantas dalam berbagai situasi.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru konseling:

“Kami, selaku guru konseling melihat bahwa peran teman sebaya sangat signifikan dalam membentuk akhlak berpakaian siswa. Mereka seringkali menjadi influencer utama dalam pemilihan pakaian dan gaya siswa. Teman sebaya memengaruhi satu sama lain untuk mengadopsi gaya yang sesuai dengan nilai-nilai positif, atau sebaliknya.”

Dari hasil wawancara guru Akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya terhadap akhlak berpakaian di Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh sangatlah signifikan. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat ditarik dari pandangan guru Akidah akhlak, guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan siswa:

Pengaruh Positif dan Negatif: Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap siswa terkait berpakaian. Mereka bisa menjadi contoh positif yang menginspirasi siswa untuk berpakaian dengan sopan dan pantas, namun juga bisa menjadi sumber tekanan negatif yang mendorong siswa untuk mengikuti tren mode atau gaya berpakaian yang tidak pantas.

Model Perilaku: Teman sebaya sering menjadi model perilaku yang paling berpengaruh bagi siswa. Jika teman sebaya menghargai pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan norma-norma sekolah, siswa cenderung akan mengikuti contoh tersebut.

Dukungan dan Penerimaan: Lingkungan teman sebaya yang mendukung pakaian yang sopan dan pantas dapat memberikan dukungan dan penerimaan bagi siswa untuk mengikuti norma tersebut. Ini memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membuat pilihan berpakaian yang sesuai.

Perlawanan Terhadap Tekanan Negatif: Teman sebaya juga dapat membantu siswa menentang tekanan dari kelompok yang mendorong gaya berpakaian yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Dengan memiliki teman sebaya yang mendukung, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam mempertahankan nilai-nilai yang diyakininya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya dalam akhlak berpakaian siswa sangatlah kompleks, dengan pengaruh yang dapat berdampak baik atau buruk tergantung pada nilai-nilai dan perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebaya tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan staf pendidikan untuk mempromosikan budaya berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan dan untuk memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk norma-norma sosial yang positif terkait berpakaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peran pergaulan teman sebaya dalam pembentukan akhlak berpakaian siswa Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh, didapati bahwa peran teman sebaya memegang peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam berpakaian. Melalui wawancara dengan guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan siswa, terungkap bahwa teman sebaya berperan sebagai berikut: 1) Motivator, teman sebaya berperan sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi, dukungan, pujian, dorongan positif untuk memilih pakaian yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan, dan saling menginspirasi untuk

memperlihatkan sikap yang sopan dan membangun rasa percaya diri dalam berpakaian yang sesuai. 2) Role model, teman sebaya berperan sebagai role model dengan cara menjadi contoh yang baik dalam pemilihan pakaian yang sopan dan dapat mengilhami orang lain untuk memilih pakaian yang pantas dan memperlihatkan sikap yang baik dalam berpakaian. 3) Moderator, teman sebaya berperan sebagai moderator dengan cara memberikan contoh, masukan secara langsung tentang apa yang pantas atau tidak dalam berpakaian dan saling mengingatkan jika ada yang melanggar aturan-aturan sosial terkait berpakaian. Dengan demikian, pergaulan teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, namun perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak di sekolah dan lingkungan sekitar agar pergaulan ini dapat berjalan dengan baik dan mendukung pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Idi, 2011. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Abdullah Idi, 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agoes Dariyo, 2011. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Munib, 2004. Pengantar Ilmu Pendidikan (Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Edisi revisi. Cetakan ke-14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti Maunah, 2009. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono Soekanto, 2007. Sosiologi: Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudiyono, 2009. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, Jilid 1.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2003. Psikologi Pembelajaran PAI, Sarana Mandiri Offset.